

Dunia Anomali Dominasi Wanita: Pesan Moral dalam Iklan Djarum 76 versi Jin Takut Istri

Robingun Suyud El Syam,¹ Alfian Nurngain,²

^{1,2}, Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo

e-mail: robysyams@unsq.ac.id,¹ alfian@unsq.ac.id,²

ABSTRACT

This study aims to reveal the anomaly of female domination: the moral message in Djarum 76 advertisement version of the genie is afraid of the wife, by representing something that is not visible on the surface. This article is a qualitative descriptive research type with Roland Barthes' semiotic analysis based on Stuart Hall's representation theory. Primary data through observation of text and audio-visual images from advertisements, and secondary data from relevant literature, then analyzed based on the concept of The Codes of Television. The results of the study show: in the Djarum 76 advertisement, the version of the genie is afraid of his wife, builds the image that men are afraid of their wives, which can be seen from the activities, sounds, expressions, camera techniques, and existing ideology. This anomaly is a reality that occurs a lot in the reality of society where a household is dominated by the wife. The research implication, narrative experience brings the consumer's mood to the narrative which is carried as a moral message. More specific research is needed to reveal the atmosphere of the relationship built on the research focus.

Keyword: World of Anomaly, Female Domination, Advertising, Fear of Wife

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkap dunia anomali dominasi wanita: pesan moral dalam iklan Djarum 76 versi jin takut istri, dengan merepresentasikan sesuatu yang tidak terlihat pada permukaan. Artikel ini tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes berdasar teori representasi Stuart Hall. Data primer melalui pengamatan terhadap teks dan gambar audio visual dari iklan, dan data sekunder dari literatur yang relevan, kemudian dianalisis berdasar konsep *The Codes of Television*. Hasil penelitian menunjukkan: dalam iklan Djarum 76 versi jin takut istri membangun image bahwa laki-laki takut istri dapat dilihat dari aktivitas, suara, ekspresi, teknik kamera, dan ideologi yang ada. Anomali tersebut merupakan realitas yang banyak terjadi dalam realitas masyarakat dimana sebuah rumah tangga didominasi isteri. Implikasi penelitian, pengalaman naratif membawa suasana konsumen pada narasi yang dibawa sebagai pesan moral. Penelitian lebih spesifik diperlukan guna mengungkap suasana relasi yang dibangun pada fokus penelitian.

Kata Kunci: Dunia Anomali, Dominasi Wanita, Iklan, Takut Istri

A. PENDAHULUAN

Era modern bagi banyak orang dianggap semakin membingungkan. Peradaban dipersepsikan semakin maju, akan tetapi tumbuh subur berbagai bentuk anomali atas gerak pengisi dari peradaban. Sungguh sebuah anomali di era serba canggih, saat penganut paham anomaly dianggap biasa dan paham idealis dianggap aneh, serta harus disingkirkan (Curott & Snow, 2023).

Meskipun berbagai anomali terlihat dipelupuk mata, tetapi seakan manusia bungkam terhadap berbagai problem yang menimpa publik, bahkan tidak berani bersuara kritis berjuang demi nasib umat. Mungkin, kondisi ini pertanda kuatnya feodalisme dan otoritarianisme di lingkungan kaum intelektual, atau mungkin hilangnya kadar kualitas pribadi sebagai agen peradaban. Standart kualitas diri telah bergeser, tekandaskan dominasi anomali yang lebih kuat (Das et al., 2022).

Terkait fenomena anomaly, Sigmund Freud dengan kacamata psikoanalisisnya, telah menyatakan: bahwa manusia terlahir di dunia membawa hasrat liar. Maka dari itu, pendidikan merupakan upaya mendamaikan hasrat liar itu (Id) mengatasi dengan Super ego yang merupakan representasi berbagai tuntutan struktur sosial. Secara konseptual telah terjadi ketimpangan pendidikan moral. Nilai-nilai tersebut yang menjadi representasi tuntutan Super ego (struktur sosial) terlalu banyak dan mendominasi sehingga secara otomatis dapat menekan Id. Dari situ justru bisa melahirkan perlawanan serta pergolakan pada diri seorang manusia (Sumadi, 2018).

Hasil penelitian Huppert berserta beberapa lembaga survey (2021), terkait sikap berke-Tuhan-an dan pola beragama dibanding tingkat kesejahteraan social di beberapa Negara menghasilkan pola sama. Bahwa secara ekonomis taraf hidup masyarakat cenderung berpengaruh terhadap perilaku beragama serta tingkat religiusitas social. Seseorang semakin miskin, semakin ia religius. Pun sebaliknya, semakin seseorang kaya, semakin ia tidak religius.

Terjadi anomaly di Indonesia, kecenderungan perilaku peningkatan taat dalam beragama selaras terhadap meningkatnya taraf hidup seseorang. Bahwa, semakin sejahtera warga Indonesia, mereka semakin religius. Anomali tersebut agaknya dipengaruhi pilihan beragama tertentu yang dipilih oleh sebagian besar warga masyarakat Indonesia (Coffee Jr. et al., 2021).

Anomaly juga terjadi rokok, dimana pada *tag line* setiap bungkus rokok atupun iklan rokok tertulis: "*Merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan kehamilan dan janin.*" Bahkan kalimat tersebut telah dipertegas: "*Peringatan: Rokok Membunuhmu*" beserta simbol "18+" serta peringatan lain: "*Merokok Dapat Menyebabkan Kanker Paru-Paru Dan Bronkitis Kronis.*" Kesemuanya disertai visualisasi penyakit yang mungkin terjadi terhadap tubuh seorang perokok (Wijaya & Ekawati, 2021).

Namun demikian, iklan antirokok nyatanya tidak menjadikan masyarakat takut merokok. Iklan dari Kemenkes tersebut sebagai sebuah anomali tidak merubah perilaku. Padahal telah jelas dinyatakan oleh berbagai iklan bahwa merokok dalam mengancam kesehatan, realitasnya, para perokok belum kunjung memiliki kesadaran kolektif terpengaruh ketergantungan (Riauan et al., 2020).

Anomali juga terjadi pada pesan iklan berbagai produk rokok, dimana sebuah iklan terkadang tidak memiliki relasi antara pesan yang ditonjolkan dengan realitas pada kehidupan nyata. Akan tetapi memang anomali dibuat guna menarik perhatian publik untuk mengajak masyarakat percaya terhadap kualitas produk dan merupakan pilihan terbaik berdasar selera mereka (Pratama et al., 2022). Anomali juga terjadi missal dalam iklan Djarum 76 (Goziyah & Mawarni, 2021), dimana terjadi pengelompokan masyarakat dari beberapa golongan. Maka

dari itu, penulis tertarik melihat bagaimana anomaly terjadi pada iklan Djarum 76 versi jin takut istri.

Belum banyak penelitian serupa semisal: Apreno & Noermanzah (2020) meneliti kapitalisme iklan rokok Djarum 76 versi wani piro. Mitak (2017) meneliti iklan rokok Djarum 76 versi pengen eksis. Goziyah & Mawarni (2021) mengkritisi iklan rokok Djarum 76 di televisi. Fernando & Marta (2018) meneliti iklan Djarum 76 versi om jin buat zaskia gotik jatuh cinta. Azzahra (2012) meneliti pemaknaan iklan rokok Djarum 76 versi jin takut istri. Septiantri (2013) meneliti representasi wanita jawa iklan rokok Djarum 76 versi jin takut istri.

Dari penelitian terdahulu belum dijumpai yang mengkritisi anomaly iklan Djarum 76 versi jin takut istri, maka artikel berusaha menonjolkan unsur kebaruannya dalam hal tersebut, dan menunjukkan perlu untuk dilakukan sebuah kajian. Maka dari itu tujuan spesifik dari penelitian ini untuk mengungkap dunia anomaly dominasi wanita: pesan moral dalam iklan Djarum 76 versi jin takut istri.

B. METODE

Tipe penelitian yang digunakan ialah deskriptif (Doyle et al., 2020) yang mengacu pada pendekatan semiotika (Godino et al., 2022), bertujuan untuk mengungkap dunia anomaly dominasi wanita: pesan moral dalam iklan Djarum 76 versi jin takut istri. Artikel ini merupakan salah satu metode penelitian kualitatif (Bhangu et al., 2023) dengan studi analisis semiotika Roland Barthes (Lee & Kim, 2020) dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall (Bhuiyan, 2022). Subyek penelitian yakni iklan Djarum 76 versi jin takut istri. Data primer diperoleh langsung melalui pengamatan terhadap subyek penelitian (Suija et al., 2022) yaitu teks dan gambar audio visual dari iklan Djarum 76. Data sekunder diperoleh dari pengumpulan data antara lain melalui berbagai buku, jurnal ataupun literatur yang relevan (Sharp & Munly, 2022) dengan tema penelitian ini. Teknik analisis data berdasar konsep *The Codes of Television* (Cartes-Barroso, 2022), yakni peristiwa yang akan disiarkan telah di *encode* oleh kode-kode sosial. Unit analisis tampilan audio, video serta teks dalam iklan Djarum 76 versi jin takut istri.

C. HASIL dan PEMBAHASAN

1. Dunia Anomali

Anomali merupakan sebuah keanehan atau penyimpangan yang terjadi (Heinrich et al., 2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia (2023), mendefinisikan anomali sebagai sebuah ketidak-normalan. Secara umum, anomali dapat dipahami sebagai sebuah keanehan, keganjilan, atau penyimpangan dari keadaan normal yang tidak sama dengan kondisi pada umumnya pada sebuah lingkungan (Li et al., 2023). Menurut Chaplin (2020), anomali merupakan sebuah penyimpangan baik individu ataupun social, semisal dalam aspek ekonomi, anomali dapat dilihat pada penyimpangan kondisi harga dari yang seharusnya berlaku.

Umumnya, anomali mengandung dua dimensi, yaitu fisik dan perilaku. Pada dimensi fisik, anomali diilustrasikan sebagai penyimpangan suatu bagian ataupun bahkan tubuh

manusia secara keseluruhan. Dari dimensi perilaku, banyak diadaptasi dari ilmu ekonomi, psikologi, dan sosiologi. Penyimpangan itu dapat dilakukan individu atau kelompok sosial (Calvo-Bascones et al., 2023).

Secara umum, anomali terdapat unsur kelemahan, dimana kurang memiliki kekuatan untuk dapat melakukan tindakan perubahan saat situasi mayoritas tersebut dihadapkan pada norma: aturan, ketentuan hukum, ataupun berlakunya toleransi sosial. Semisal pada lingkungan dimana pola korupsi sudah menjadi suatu kebiasaan, maka pejabat atau orang yang tidak korupsi akan dipersepsikan sebagai anomali (Tošić & Vicić, 2021).

Anomali sendiri tidak melulu berkaitan sekedar penyimpangan dari kebiasaan ataupun situasi mayoritas, akan tetapi secara luas mencakup penyimpangan dari norma seharusnya, sesuai ketentuan aturan hukum, ketentuan ataupun toleransi sosial serta bertautan dengan peran serta kedudukan seseorang dalam sebuah lingkungan (Chauke, 2022).

Istilah anomali dalam dimensi norma dapat digunakan untuk merujuk kepada perilaku pejabat pemerintah yang menyimpang dari fungsinya, atau penyimpangan anggota legislatif dari norma kelembagaan (Shiotani & Yamaguchi, 2022). Istilah anomali dapat pula digunakan pada bidang spesifik, yaitu dimensi linguistik serta teknis. Secara teknis, anomali artinya penyimpangan dari keseragaman sifat serta bentuk fisik, dan seringkali menjadi perhatian guna dieksplorasi. Semisal, anomali magnetik, waktu-lintas (Odyurt et al., 2022).

Banyak dijumpai bentuk khusus anomaly, di antaranya: anomali data yakni penyimpangan data-data yang tidak diharapkan, timbul hasil dari proses tertentu (Zhang et al., 2022). Anomali air yakni ketidak-teraturan air pada proses menyusut dan memuai, yakni apabila air dipanaskan di atas suhu 4 derajat Celcius, maka air tersebut akan memuai, namun justru air menyusut bila dipanaskan antara 0 sampai 4 derajat Celcius (Nicholaus et al., 2022).

Anomali pasar merupakan sebuah fenomena di pasar dimana dijumpai kondisi tidak seharusnya atau ada sebuah kondisi penyimpangan dari efisiennya hipotesis pasar (Gao & Wang, 2023). Seperti contoh : anomali perusahaan (Azevedo & Hoegner, 2023), anomali musiman (Dvornik & Bakarikova, 2022), anomali peristiwa atau kejadian (Ko & Comuzzi, 2022), dan anomali akuntansi (Du et al., 2023).

Anomali cuaca yakni situasi tidak menentukannya cuaca menyimpang dari kondisi normal secara rata-rata. Dengan kata lain, anomali cuaca ialah fenomena kondisi cuaca dimana tidak biasa (Gunadi et al., 2022). Sebagai contoh : badai salju Amerika Selatan (Martin, 2023), Anomali Atlantik Selatan (Nilsson et al., 2022), yakni area permukaan Bumi dimana medan magnet melemah antara Afrika barat daya sampai Amerika Selatan. Keadaan ini memungkinkan partikel-partikel menukik lebih dekat ke permukaan. Medan magnet bumi melindungi planet dari pemboman radiasi kosmik dan partikel bermuatan dari luar angkasa (Dempsey, 2020).

Fenomena ini diinterpretasikan sebagai adanya *fluks geomagnetik* dibatas mantel-inti dibawah permukaan bumi, pada gilirannya akan menurunkan kekuatan medan local (Girgis et al., 2020). Anomali itu terjadi sebab sabuk radiasi Van Allen bagian kedalaman bumi berada terdekat dengan permukaan planet, menjadi sebab meningkatnya fluks partikel

energik (Mathewson, 2022). Pada anomali menjadikan gangguan teknis terhadap satelit-satelit yang mengorbit di muka Bumi (Widyaningrum, 2020), (Merzdorf, 2020).

Ada lagi anomali penyesipan yakni kesalahan yang terjadi dampak dari operasi menyisipkan *record* di sebuah relasi (Khoury et al., 2023). Anomali penghapusan yakni eror yang terjadi dampak dari operasi penghapusan pada *record* sebuah relasi (M. J. Ali et al., 2022). Anomali peremajaan yakni terjadinya kesalahan dampak dari operasi perubahan *record* pada sebuah relasi (Cui et al., 2023).

Anomali olahraga yakni keadaan tidak biasa pada sebuah olahraga (Razavi et al., 2023), semisal gelaran Piala Dunia 2022. Tuan rumah Qatar menjadi tuan rumah dimana pertama kalinya Piala Dunia diadakan di musim dingin (Mićović et al., 2023). Isu terjadi suap antara FIFA dengan tuan rumah menjadi tema, serta tuduhan pelanggaran HAM (O'Rourke & Theodoraki, 2022).

Tim-tim gurem semisal Jepang, Arab Saudi, Tunisia, Korea Selatan, dan Maroko menjadi kejutan. Pada event ini, pertama kalinya si tuan rumah kalah dalam laga. Pada sisi lain, Argentina sebagai Tim unggulan dikalahkan Arab Saudi pada laga awal turnamen (Beitelmal et al., 2023).

Maroko muncul sebagai pahlawan baru pada Piala Dunia 2022. Ia menjelma menjadi cerita heroic atas pemberontakan terhadap kekuatan tradisional yang identic dengan kiblat sepak bola yakni Eropa. Selama 48 pertandingan dari fase group, tercipt 120 gol dengan hanya terjadi dua kartu merah. Gianni Infantino selaku Presiden FIFA menyatakan, fakta ini merupakan fase grup terbaik selama gelaran Piala Dunia (Alah et al., 2022). Pertama kalinya, semua wakil benua tampil pada 16 besar. Kejutan juga pada babak perdelapan final hingga dperempat final (Spanos et al., 2022).

Anomali juga terjadi pada fenomena demokrasi pasca globalisasi. Studi-studi kritis menyimpulkan sungguh ada relasi tidak terpisahkan dan fungsi saling menopang antara demokrasi sistem hukum modern dan belakunya pasar bebas. Pasar bebas berjalan baik dan memberi sejahtera jika ada kepastian berlakunya dijamin berdasar hukum atas kesepakatan bersama (Angeren et al., 2022).

Contoh relevan fenomena *The Arab Spring*. Fenomena ini berawal dari suatu negara, menyebar ke negara lain, sehingga masyarakat beberapa negara Arab ikut melakukan pemberontakan demi demokrasi (Muhrim Djakat et al., 2023). Namun, sesudah itu, ada problem tragis, dimana muncul keadaan ketiadaan pemerintahan yang efektif (B.H.S. & Noviyanti, 2021). Dampaknya, terjadi situasi chaos pada beberapa negara Arab sebab tidak adanya jaminan perlindungan dan keamanan bagi masyarakat, akibat ketiadaan sebuah negara sebagai institusi yang memiliki monopoli kekuasaan yang secara sah atas masyarakatnya (Khondker, 2019).

Anomali beragama dimana sikap menyalahi prinsip agama justru ditunjukkan oleh orang yang beragama (Koşaroğlu et al., 2022). Dalam perspektif psikologi agama terjadinya anomali sikap keagamaan pada individu disebabkan unsur-unsur luar yang mempengaruhi dan tercampurkan kedalam agama (Hamali & Sikap Remaja, 2014). Sikap keagamaan

merupakan integrasi secara kompleks antara unsure kognisi. (pengetahuan), afeksi (penghayatan) dan konasi (perilaku) terhadap agama pada diri seseorang (Gultom, 2022).

Dalam sejarah Islam, Ibnu Muljam, seorang yang fasih agama dengan keji membunuh Khalifah Ali Abi Thalib. Ali dibunuh hanya karena berbeda tafsir politik dan keagamaan. Ali dibunuh saat bangkit dari sujud shalat Subuh. Ia dibunuh pasca dikafirkan, dituduh tidak menegakkan hukum Allah, dan dibunuh atas nama hukum Allah (M. S. El Ali, 2022). Ibnu Muljam meyakini dengan sepenuh hati bahwa aksinya mencabut nyawa Ali adalah sebuah aksi *jiihad fi sabilillah*. Potret Ibnu Muljam adalah anomali dimana orang yang taat beragama membunuh atas nama jihad di jalan Allah sesuatu yang bertentangan dengan esensi agama (Nadirin, 2022).

Anomali juga terjadi di dunia pendidikan Islam. Masyarakat sering menyalahkan pendidikan agama dengan merosotnya moralitas bangsa. Pendidikan agama dianggap tidak berefek terhadap perilaku positif (As'ad, 2017). Banyak yang mempertanyakan hasil pendidikan agama di Indonesia, sebab makin religius seseorang merasa semakin tiada bekasnya pada realitas hidup sehari-hari, semakin banyak bangunan rumah ibadah, namun kekerasan semakin banyak (Sazali et al., 2019). Padahal aspek terpenting pendidikan agama keteladanan etika, menghargai orang lain serta tidak dibenarkan adanya kekerasan (Gichamo, 2023).

Pada era kekinian, kasus gambaran anomaly perilaku beragama misal dilakukan forum keagamaan yang menutup paksa pesantren waria dan penolakan paskah di Yogyakarta (Kurniawan & Margiansyah, 2019). Ketidak-sesuaian produk kebudayaan dengan nilai-nilai Islam menjadi alasan utama gerakan ini. Mereka menentukan standar perilaku berdasar kebenaran versi mereka saja.

Anomali ini telah disinyalir Nabi. Diceritakan suatu ketika beberapa orang menghadap Nabi Saw. Mereka bertanya, "Wahai utusan Allah, ada seseorang rajin shalat, puasa, dan mentasruifkan zakat, namun ia sering bertindak jahat kepada tetangga." Jawab Nabi, "Ia dimasukan neraka." Ada seseorang yang shalat, puasa, dan zakatnya pun biasa, namun tidak pernah bertindak jahat kepada tetangga." Rasulullah menjawab "Ia dimasukan surga."

Sungguh ironi, seorang muslim rajin beribadah, hidup sehari-hari diisi ritual keislaman, namun perilakunya buruk kata, penuh ujaran kebencian, pemarah, menghujat, penyebar kebencian, serta bertindak onar terhadap sesama. Disisi lain, ada yang biasa saja dalam beragama namun menampilkan perilaku luhur terhadap sesama. Kisah di atas merupakan paradoks, dan serasa sulit dipahami secara lahir terjadi pada pribadi yang taat dalam beragama.

Perilaku anomali ibarat dramaturgi, manipulasi laksa permainan di panggung sandiwara, yang menurut Erving Goffman (2022), seseorang akan tampil di hadapan pentas yang serba manipulasi, baik pribadi ataupun semua aksesori, hingga peneonton merasa puas. Disisi lain, semua adegan drama pada pentas tersebut, diatur sedemikian rupa dibelakang panggung. Tentulah, khalayak umum tidak memahami perangai sesungguhnya.

2. Pesan Moral dalam Iklan Djarum 76 versi Jin Takut Istri

Jin dalam iklan Djarum 76 disebut dengan Aladdin. Ia keluar dari sebuah kendi, lantas memberi penawaran permintaan terhadap "tuannya" (seseorang yang mengeluarkan dari kendi), merupakan adopsi dari cerita TimurTengah, yaitu kisah 1001 malam (Nikolić & Bertin, 2023). Dongeng Aladdin diadopsi pada iklan ini karena masyarakat Jawa juga percaya bahwa ada makhluk halus penunggu sebuah tempat yang bisa mengatasi problem dalam hidup, dan dipercaya membuat hidupnya akan semakin baik (Setyawan, 2019).

Kisah Aladdin pada iklan ini tidak diadopsi secara keseluruhan. Akan tetapi, tampilan jin telah dirubah menjadi rasa jawa dengan memakai pakaian adat karakteristik Jawa, dengan memasukan ciri khas orang Jawa (Rais et al., 2021). Di samping itu, pada iklan tersebut proporsi fisik, tempat jin tersebut keluar dari kendi diubah, serta cara mengeluarkannya juga telah mengalami perubahan dari aslinya (Hermanto, 2017).

Jin tersebut digambarkan memang mempunyai perawakan seperti manusia, yakni bukan bertubuh ala raksasa, tidak terlihat seram, dan memiliki bentuk fisik nyata manusia. Adapun bentuk fisiknya sosok yang menggambarkan profil orang Jawa secara umum, yang termasuk ras mongoloid. Hal tersebut mengindikasi bahwa jin pada iklan ini bisa disebut sebagai manusia representasi orang jawa. Identitas jawa bisa dilihat pada dialog bahasa yang dipakai. Dialog pada iklan ini banyak memakai bahasa Jawa (Putu et al., 2019). Dengan demikian, kita akan menyaksikan jati diri si jin pada iklan ini merupakan orang Jawa merujuk bahwa bahasa tidak terpisahkan dari identitas para pembicaranya (Smith, 2022).

Pesan moral dari iklan rokok Djarum 76 versi jin takut istri menunjukkan bahwa perilaku jin wanita terlihat mengganggu selera, dan ketenangan. Jin laki-laki dan wanita dalam iklan tersebut tidak bisa menjaga emosi sehingga pertentangan dan perselisihan antara keduanya tampak ke permukaan, terlebih dilihat laki-laki lain di depannya, sehingga penampilan sosial yang harmonis tidak bisa terwujud. Hal ini membuat jin wanita, dan laki-laki tidak mempunyai tuntutan rukun yang semestinya ada pada masyarakat Jawa dewasa (Septiantri, 2013).

Jin wanita tidak menyembunyikan perangai menjadi terlihat sopan sehingga yang nampak kekasaran. Hal itu membuatnya tidak mempunyai citra keanggunan sebagai kelebihan dari sopan santun orang Jawa (Azzahra, 2012). Pada iklan ini jin laki-laki diilustrasikan mempunyai sebuah keutamaan yang mesti dimiliki seorang laki-laki jawa pada umumnya, yakni sebuah permintaan tidak langsung dijawab dan tolak dengan bahasa "*inggi*" yang mencerminkan sopan santun. Perangai dan tutur kata jin laki-laki tersebut sudah sesuai dengan status sosialnya (Satrya P., 2012).

Pada iklan ini, yang berbicara hanya jin laki-laki, selaras konstruksi sosial pada masyarakat khususnya Jawa, bila laki-laki mestinya menjadi pemimpin dalam segala hal, serta memiliki kekuatan yang lebih kuat. Tetapi, ketika mempersilahkan laki-laki menyebut suatu permintaan, jin itu tidak menyilahkan dengan attitude halus (tata krama), serta tidak menyondongkan badan, sebab jin telah merasa cukup hormat terhadap tuannya. Sikap sombong asli dirinya menjadikannya merasa gengsi jikalau merendahkan diri sebab ada jin wanita si istri, di sampingnya (Christanti & Wicandra, 2021).

Pergeseran hierarki sosial yang terjadi ketika lelaki itu menyebut permintaanya menjadikan ia memakai dialek bahasa *ngoko*, dengan berkata, "*sorry yo, aku yo weddi*" adalah bahasa tandingan sebab laki-laki itu menyebut "*bebi*" guna memanggil wanitanya. Hal ini demi menaikkan harga diri dimuka jin wanita. Permohonan dari laki-laki itu tidak dikabulkan olehnya, yang menunjukkan falsafah Jawa, "*inggah inggih ora kepanggih*" (Apriati, 2019).

Iklan tersebut sejatinya merupakan anomali bahwa suami yang mestinya menjadi pemimpin keluarga, nyatanya takut istri, dan hal ini banyak terjadi di realitas keluarga dalam masyarakat (Gautam & Jeong, 2019). Sebuah survey (Occean et al., 2021) menunjukkan ternyata tidak sedikit suami merasa takut dan tertindas oleh istrinya. Namun, mereka malu mengakuinya terhadap kawan atau orang dekat. Bahkan, pada beberapa kasus, saking takutnya pada suami sering menangis diam-diam.

Dalam survei dilakukan pada 1.000 lelaki yang memiliki pernikahan gagal, ternyata mereka mengaku bahwa takut pulang ke rumah usai bekerja. Mereka takut beradu argumen, cekcok, drama atau taktik pemerasan yang dilakukan istrinya sehingga sangat merusak suasana hati (Esiaba et al., 2022).

Sebagian besar kasus, suami merasa ketakutan intens saat istrinya menampilkan gejala narsistik. Mereka mesti memendam problem dalam dirinya. Tidak ditemukan cara lain guna melampiaskan itu. Hal terjadi, sebab laki-laki selalu dipersepsikan kuat, dilarang menangis atau bagi masyarakat tidak boleh merasa lemah. Akibatnya, mereka terus memendam semua perasaannya, tanpa memberi tahu kawan dekatnya (Heurich & Coghlan, 2021).

Penelitian Hui Liu (2019), menunjukkan bahwa lelaki takut istri cenderung memiliki risiko diabetes lebih rendah. hal ini sebab kebiasaan isteri mengambil kendali atas suaminya. Rasa tidak bahagia muncul sebab suami merasa dikendalikan istrinya, termasuk masalah makanan dan kesehatan. Apabila pengendalian istri berlebihan, suami menjadi tidak bahagia dan istri bakal ikut menjadi stres Penelitian melibatkan 1,228 suami berusia 57--85 tahun, dengan durasi analisa hingga lima tahun.

Penelitian di atas, membuktikan bahwa anomali laki-laki yang semstinya menjadi nakhoda sebuah rumah tangga, pada realitasnya banyak dijumpai wanita mendominasi keluarganya. Bahwa teradang apa yang seharusnya sebagai idealias, menjadi semu pada tahapan realitas.

D. SIMPULAN

Setelah dibahas dengan detail di atas, hasil penelitian menunjukkan: dalam iklan Djarum 76 versi versi jin takut istri membangun image bahwa laki-laki takut istri dapat dilihat dari aktivitas, suara, ekspresi, teknik kamera, dan ideologi yang ada. Anomali tersebut merupakan realitas yang banyak terjadi dalam realitas masyarakat dimana sebuah rumah tangga didominasi isteri. Implikasi penelitian, pengalaman naratif membawa suasana konsumen pada narasi yang dibawa sebagai pesan moral. Penelitian lebih spesifik diperlukan guna mengungkap suasana relasi yang dibangun pada fokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alah, M. A., Abdeen, S., & Selim, N. (2022). Healthy Minds for Healthy Hearts: Tackling Stress-Induced Cardiac Events During the FIFA World Cup 2022. *Vascular Health and Risk Management*, 18, 851—856. <https://doi.org/10.2147/VHRM.S390549>
- Ali, M. J., Sinha, P., & Bothra, N. (2022). Lacrimal drainage anomalies in 3p deletion syndrome. *Orbit (London)*, 1–3. <https://doi.org/10.1080/01676830.2022.2144385>
- Angeren, J. van, Vroom, G., McCann, B. T., Podoynitsyna, K., & Langerak, F. (2022). Optimal distinctiveness across revenue models: Performance effects of differentiation of paid and free products in a mobile app market. *Strategic Management Journal*, 43(10), 2066–2100. <https://doi.org/10.1002/smj.3394>
- Apreno, R., & Noermanzah, N. (2020). Ideologi Kapitalisme dalam Iklan Rokok Djarum 76 Edisi Wani Piro: Kajian Analisis Wacana Kritis. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(1), 86–97. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.882>
- Apriati, Y. (2019). Refresentasi maskulinitas dalam iklan rokok dan susu L-Men. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi*, 1(2), 60–75. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v1i2>
- As'ad, M. (2017). Islam dan Moral Bangsa. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 2(2), 1–26. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/858>
- Aung Thin, M. D. (2020). Hybridity, National Identity, and the Smartphone in the Contemporary Union of Myanmar. *M/C Journal*, 23(5), 1–10. <https://doi.org/10.5204/mcj.1679>
- Azevedo, V., & Hoegner, C. (2023). Enhancing stock market anomalies with machine learning. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 60(1), 195–230. <https://doi.org/10.1007/s11156-022-01099-z>
- Azzahra, M. H. (2012). “Pemaknaan Iklan Rokok Djarum 76 Versi ‘Jin Takut Istri’ (Studi Semiotik Terhadap Iklan Rokok Djarum 76 Versi ‘Jin Takut Istri’ di Televisi).” Skripsi, Universitas Sahid Surakarta.
- B.H.S., A., & Noviyanti, N. S. (2021). Negara dan Permasalahan State Building di Abad XXI. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 7(2), 114–126. <https://doi.org/10.7454/global.v7i2.455>
- Beitelmal, A. H., Gonzalez-Cruz, J. E., & Fountoukis, C. (2023). Impact of Sustainable Buildings in Arid Environment on the Indoor and Outdoor Air Quality: Workshop Report. *ASME Journal of Engineering for Sustainable Buildings and Cities*, 4(1), 011101. <https://doi.org/10.1115/1.4056545>
- Bhangu, S., Provost, F., & Caduff, C. (2023). Introduction to qualitative research methods - Part 1. *Perspectives in Clinical Research*, 14(1), 39–42. https://doi.org/10.4103/picr.picr_253_22
- Bhuiyan, M. M. H. (2022). Gender Identity Construction in TV Adverts: A Multimodal Discourse Analysis. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(5), 1658–1665. <https://doi.org/10.47191/ijssshr/v5-i5-12>
- Calvo-Bascones, P., Voisin, A., Do, P., & Sanz-Bobi, M. A. (2023). A collaborative network of digital twins for anomaly detection applications of complex systems. Snitch Digital Twin concept. *Computers in Industry*, 144, 103767.

<https://doi.org/10.1016/j.compind.2022.103767>

- Cartes-Barroso, M. J. (2022). Audiovisual journalism and technological innovation. The QR codes on Spanish television. *VISUAL Review. International Visual Culture Review / Revista Internacional de Cultura*, 11(4), 1–13. <https://doi.org/10.37467/revvisual.v9.3687>
- Chauke, O. R. (2022). The Fall of Man: Thematic Survey on Professional Ethics and Integrity in M.M. Mabuza's Nyuku wa Mbyana. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(01), 1383–1387. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S01.164>
- Christanti, C., & Wicandra, O. B. (2021). Kesetaraan Gender dalam Iklan-Iklan Televisi Indonesia. *Nirmana*, 18(2), 66–73. <https://doi.org/10.9744/nirmana.18.2.66-73>
- Coffee Jr., J. C., Lowenstein, L., & Rose-Ackerman, S. (2021). *Knights, Raiders, and Targets: The Impact of the Hostile Takeover*. New York, NY: Oxford University Press.
- Cui, R., Cui, Q., Li, G., Huangfu, P., & Zhou, Y. (2023). Low-velocity anomaly in the lithosphere of eastern Central Tianshan imaged with seismic waveform fitting. *Tectonophysics*, 846, 229677. <https://doi.org/10.1016/j.tecto.2022.229677>
- Curott, N. A., & Snow, N. A. (2023). Nudging to Prohibition? A Reassessment of Irving Fisher's Economics of Prohibition in Light of Modern Behavioral Economics. *Journal of the History of Economic Thought*, 45(1), 117–136. <https://doi.org/10.1017/S1053837222000062>
- Das, T., Shukla, R. M., & Sengupta, S. (2022). What Could Possibly Go Wrong?: Identification of Current Challenges and Prospective Opportunities for Anomaly Detection in Internet of Things. *IEEE Network*, 1–7. <https://doi.org/10.1109/MNET.119.2200076>
- Dayuoman, I. A. N. S. (2022). Aktualisasi Diri Dan Media Sosial (Dramaturgi Kaum Milenial Dalam Media Sosial Tiktok). *Widya Duta: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Dan Ilmu Sosial Budaya*, 17(2), 89–98. <https://doi.org/10.25078/wd.v17i2.1655>
- Dempsey, C. (2020, August 18). "South Atlantic Anomaly: A Growing Dent in the Earth's Magnetic Field." *Planetary Geography*. <https://www.geographyrealm.com/>
- Doyle, L., McCabe, C., Keogh, B., Brady, A., & McCann, M. (2020). An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. *Journal of Research in Nursing*, 25(5), 443–455. <https://doi.org/10.1177/1744987119880234>
- Du, K., Huddart, S., & Jiang, X. D. (2023). Lost in standardization: Effects of financial statement database discrepancies on inference. *Journal of Accounting and Economics*, 75(2–3), 101573. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2022.101573>
- Dvornik, A., & Bakarikova, Z. (2022). Seasonal anomalies in radioactivity of the near-surface atmosphere in the Chernobyl-affected area of Belarus. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(51), 77553–77564. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-21239-1>
- El Ali, M. S. (2022). Revisiting al-Tabarī on Maqṭal 'Alī ibn Abī Tālib: An Early Report from Historical Learning to Practical Prescription. *Journal of Arabic Literature*, 53(3–4), 265–574. <https://doi.org/10.1163/1570064x-12341461>
- Esiaba, G. E., Chukwu, A., Ezike, E. O., & Obite, C. P. (2022). Social-Demographic and Cultural Determinants of Nigerian Women's Age at First Birth Using the Log Logistics Accelerated Failure Time Model. *International Journal of Business Strategy and Social Sciences*, 5(1), 22–33. <https://doi.org/10.18488/171.v5i1.3039>
- Fernando, J., & Marta, R. F. (2018). Komodifikasi Budaya Pria Jawa di Iklan Djarum 76 Versi "Om Jin Buat Zaskia Gotik Jatuh Cinta." *Ultimacomm*, 10(1), 53–72.

<https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v10i1.883>

- Gao, X., & Wang, Y. (2023). Mining the Short Side: Institutional Investors and Stock Market Anomalies. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 58(1), 392–418. <https://doi.org/10.1017/S0022109022000527>
- Gautam, S., & Jeong, H. S. (2019). Intimate partner violence in relation to husband characteristics and women empowerment: Evidence from Nepal. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(5), 709. <https://doi.org/10.3390/ijerph16050709>
- Gichamo, B. W. (2023). Traditional Ethics for Intercultural Dialogues in Ethiopia: Anecdotes from the Oromo, Amhara, and Gurage Peoples' Moral Languages. *Philosophia (United States)*, 50(5), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s11406-023-00624-1>
- Girgis, K. M., Hada, T., & Matsukiyo, S. (2020). Solar wind parameter and seasonal variation effects on the South Atlantic Anomaly using Tsyganenko Models. *Earth, Planets and Space*, 72(1), 100. <https://doi.org/10.1186/s40623-020-01221-2>
- Godino, J. D., Burgos, M., & Gea, M. M. (2022). Analysing theories of meaning in mathematics education from the onto-semiotic approach. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(10), 2609–2636. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1896042>
- Goziyah, G., & Mawarni, D. (2021). Wacana Kritis Iklan Rokok Djarum 76 Ditelevisi. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(2), 165–17. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.5493>
- Gultom, R. A. T. (2022). Dari mata turun ke hati: Mengembangkan sikap menghargai perbedaan dalam bingkai moderasi beragama. *KURIOS*, 8(1), 260–268. <https://doi.org/10.30995/kur.v8i1.300>
- Gunadi, I., Suseno, J. E., Khuriati, A., Hersaputri, M., & Putranto, A. B. (2022). Penentuan Curah Hujan Berdasarkan Input Cuaca Menggunakan Metode Logika Fuzzy Mamdani. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(2), 155–159. <https://doi.org/10.14710/jpv.2021.13424>
- Hamali, S., & Sikap Remaja, A. (2014). Anomali Sikap Remaja dalam Beragama. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v9i1.1411>
- Heinrich, M., Geiser, C., Zagorscak, P., Burns, G. L., Bohn, J., Becker, S. P., Eid, M., Beauchaine, T. P., & Knaevelsrud, C. (2023). On the Meaning of the “P Factor” in Symmetrical Bifactor Models of Psychopathology: Recommendations for Future Research From the Bifactor-(S–1) Perspective. *Assessment*, 30(3), 487–507. <https://doi.org/10.1177/10731911211060298>
- Hermanto, M. (2017). Wacana Lisan dalam Iklan Djarum 76: Kajian Ancangan Etnografi Komunikasi. *Unmuh Jember*, 2(1), 34–43.
- Heurich, A., & Coghlan, J. (2021). The Canberra Bubble. *M/C Journal*, 24(1), 2749. <https://doi.org/10.5204/mcj.2749>
- KBBI. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/>
- Khondker, H. H. (2019). The impact of the Arab Spring on democracy and development in the MENA region. *Sociology Compass*, 13(9), e12726. <https://doi.org/10.1111/soc4.12726>
- Khoury, A., Gannot, G., & Oron, A. (2023). Trigger Finger Due to Anomaly of Lumbrical Insertion. *JBJS Case Connector*, 13(1), e22.00504.

<https://doi.org/10.2106/jbjs.cc.22.00504>

- Ko, J., & Comuzzi, M. (2022). Keeping our rivers clean: Information-theoretic online anomaly detection for streaming business process events. *Information Systems*, 104(2), 101894. <https://doi.org/10.1016/j.is.2021.101894>
- Koşaroğlu, S., Kamacı, Z., Erdoğan, S., Bektaş, Ö., & Büyüksaraç, A. (2022). Determination of historical graves by ground penetrating radar method: Sakarya Field Battle (August 23–September 13, 1921, Turkey). *Australian Journal of Forensic Sciences*, 54(6), 842–860. <https://doi.org/10.1080/00450618.2021.1921270>
- Kurniawan, F. E., & Margiansyah, D. (2019). Aktivisme Gerakan Keagamaan dalam Konteks Kebudayaan : Antara Penegakan Syariat dan Anomali. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(1), 41–57. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i1.1605>
- Lee, E., & Kim, B. (2020). Analysis on the Book Cover Design using Roland Barthes' Semiotics. *Journal of Digital Convergence*, 18(3), 357–362. <https://doi.org/10.14400/JDC.2020.18.3.357>
- Li, S., Li, Y., Zhang, Y., Zhou, Z., Guo, J., & Weng, A. (2023). Remnant of the late Permian superplume that generated the Siberian Traps inferred from geomagnetic data. *Nature Communications*, 14(1), 1311. <https://doi.org/10.1038/s41467-023-37053-3>
- Liu, H., Qin, L. W., Li, R., Zhang, C., Al-Sheikh, U., & Wu, Z. X. (2019). Erratum: Reciprocal modulation of 5-HT and octopamine regulates pumping via feedforward and feedback circuits in *C. elegans*. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 116(14), 7107–7112. <https://doi.org/10.1073/pnas.1906704116>
- Martin, J. M. (2023). Facing into the Blizzard: Resiliency and Mortality of Native and Domestic North American Ungulates to Extreme Weather Events. *Diversity*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.3390/d15010011>
- Mathewson, S. (2022, July 6). “Weird behavior of Earth’s magnetic field over South Atlantic dates back 11 million years.” *Www.Space.Com*. <https://www.space.com/>
- Merzdorf, J. (2020, August 14). “NASA Researchers Track ‘Dent’ in Earth’s Magnetic Field.” *NASA*. <https://www.nasa.gov/>
- Mićović, B., Leontijević, B., Dopsaj, M., Janković, A., Milanović, Z., & Garcia Ramos, A. (2023). The Qatar 2022 World Cup warm-up: Football goal-scoring evolution in the last 14 FIFA World Cups (1966–2018). *Frontiers in Psychology*, 13, 954876. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.954876>
- Mitak, C. N. C. (2017). Wacana Iklan Televisi Rokok Djarum 76 Versi “ Penguin Eksis ”: Analisis Tanda Menurut Roland Barthes. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, 11(2), 95–107. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/viewFile/1733/1353>
- Moretó, A. (2021). Huppert’s conjecture for character codegrees. *Mathematische Nachrichten*, 294(11), 2232–2236. <https://doi.org/10.1002/mana.202000568>
- Muhrim Djakat, Misbahuddin, M., & Kurniati, K. (2023). Changing the Paradigm of States In The Rabic Middle East Region Brings Authoritarianism Towards Democracy. *International Journal of Social Science*, 2(5), 2115–2122. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i5.4819>
- Nadirin, A. (2022). Kontroversi Tanggal Wafat Imam Ali Ra dan Tinjauannya dalam Perspektif Astronomi Islam. *AL - AFAQ: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi*, 4(1), 51–64. <https://doi.org/10.20414/afaq.v4i1.4213>

- Nicholaus, I. T., Lee, J. S., & Kang, D. K. (2022). One-Class Convolutional Neural Networks for Water-Level Anomaly Detection. *Sensors*, 22(22), 8764. <https://doi.org/10.3390/s22228764>
- Nikolić, P. K., & Bertin, G. (2023). AI.R Taletorium: Artificial Intelligence 1001 Cyber Nights. *Artnodes*, 31(2), 1–10. <https://doi.org/10.7238/artnodes.v0i31.402821>
- Nilsson, A., Suttie, N., Stoner, J. S., & Muscheler, R. (2022). Recurrent ancient geomagnetic field anomalies shed light on future evolution of the South Atlantic Anomaly. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 119(24), e2200749119. <https://doi.org/10.1073/pnas.2200749119>
- O'Rourke, A., & Theodoraki, E. (2022). The FIFA World Cup Qatar 2022 Sustainability Strategy: Human Rights Governance in the Tripartite Network. *Frontiers in Sports and Active Living*, 4, 809984. <https://doi.org/10.3389/fspor.2022.809984>
- Ocean, J. R., Thomas, N., Lim, A. C., Lovett, S. M., Michael-Asalu, A., & Salinas-Miranda, A. A. (2021). Prevalence and Factors Associated With Intimate Partner Violence Among Women in Haiti: Understanding Household, Individual, Partner, and Relationship Characteristics. *Journal of Interpersonal Violence*, 36(23–24), 11356–11384. <https://doi.org/10.1177/0886260519898443>
- Odyurt, U., Pimentel, A. D., & Gonzalez Alonso, I. (2022). Improving the robustness of industrial Cyber-Physical Systems through machine learning-based performance anomaly identification. *Journal of Systems Architecture*, 131(2), 102716. <https://doi.org/10.1016/j.sysarc.2022.102716>
- Pratama, N. M., Pradekso, T., & Manalu, S. R. (2022). Pengaruh Peer Pressure, Keluarga Yang Merokok, Sikap Pada Perilaku Merokok, Dan Terpaan Iklan Rokok Terhadap Keinginan Merokok Pada Remaja. *Interaksi Online*, 10(3), 84–95. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/34342/0>
- Putu, N., Lestari, E. B., Jayendra, K., Putra, D., Tinggi, S., & Bali, D. (2019). Representasi Budaya Populer Pada Iklan Djarum 76 Versi Jin Online. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 2, 223–229. <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/138>
- Rais, H. M. R., Antariskia, C., & Imanda, M. R. (2021). Representasi Lelaki Ideal dalam Iklan Djarum 76 Versi Pngen Ganteng Tahun 2010. *Jurnal Audiens*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i1.11793>
- Razavi, S. M. H., Alavi, S. H., & Loghmani, M. (2023). Paradigm Model of Emergence Typology of Anomalies and Corruption in Sport Hierarchical Levels in Iran with Emphasis on Human Resources. *Asian Journal of Sports Medicine*, 14(1), e118533. <https://doi.org/10.5812/asjsm-118533>
- Riauan, M. A. I., Sari, G. G., Aziz, A., Prayuda, R., & Sikumbang, A. T. (2020). Refleksi Anomali Makna Perilaku Merokok Di Kalangan Dosen Universitas Islam Riau. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(2), 207–249. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i02.2177>
- Satrya P., R. (2012). “*Dekonstruksi Gender pada Iklan Televisi (analisis semiotika terhadap iklan Djarum 76 versi “jin takut istri”)*”. Artikel Ilmiah, Universitas Jenderal Soedirman.
- Sazali, H., Batubara, C., & Nurasiah, N. (2019). Women in Anomaly Communication of Religious Development in Indonesia: Study in Yogyakarta. *Proceedings of the 1st Aceh*

- Global Conference (AGC 2018)*, 129–135. <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.20>
- Septiantri, S. P. D. (2013). “Representasi Wanita Jawa Dalam Iklan Rokok Di Televisi Analisis Semiotik pada Iklan Rokok Djarum 76 Versi Jin Takut Istri.” Skripsi, Universitas Sahid Surakarta.
- Setyawan, B. W. (2019). Akulturasi Budaya Islam-Jawa dalam Pementasan Kesenian Ketoprak. *Dance and Theatre Review*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.24821/dtr.v2i1.3297>
- Sharp, E. A., & Munly, K. (2022). Reopening a can of words: Qualitative secondary data analysis. *Journal of Family Theory and Review*, 14(1), 44–58. <https://doi.org/10.1111/jftr.12443>
- Shiotani, M., & Yamaguchi, K. (2022). Research on an Anomaly Detection Method for Physical Condition Change of Elderly People in Care Facilities. *Advanced Biomedical Engineering*, 11, 10–15. <https://doi.org/10.14326/abe.11.10>
- Smith, J. C. (2022). Social Factors in Language Change and Variation. In *The Cambridge Handbook of Romance Linguistics*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108580410.036>
- Spanos, I., Kucukvar, M., Bell, T. C., Elnimah, A., Hamdan, H., Al Meer, B., Prakash, S., Lundberg, O., Kutty, A. A., & AlKhereibi, A. H. A. (2022). How FIFA World Cup 2022™ can meet the carbon neutral commitments and the United Nations 2030 Agenda for Sustainable Development?: Reflections from the tree nursery project in Qatar. *Sustainable Development*, 13(1), 203–226. <https://doi.org/10.1002/sd.2239>
- Suija, K., Mardo, L. A., Laidoja, R., Nahkur, S., Parvelo, A., & Kalda, R. (2022). Experiences and expectation with the use of health data: a qualitative interview study in primary care. *BMC Primary Care*, 23(1), 159. <https://doi.org/10.1186/s12875-022-01764-1>
- Sumadi, E. (2018). Anomali pendidikan karakter. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 21–34. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i2.846>
- Tošić, A., & Vicic, J. (2021). Use of Benford’s law on academic publishing networks. *Journal of Informetrics*, 15(3), 101163. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2021.101163>
- Widyaningrum, G. L. (2020). “Medan Magnet Bumi Melemah, Satelit dan Pesawat Luar Angkasa Alami Gangguan.” *National Geographic*. <https://nationalgeographic.grid.id/>
- Wijaya, E., & Ekawati, Y. (2021). Penerapan Metode Six sigma dan Perancangan Alat Bantu untuk Menurunkan Tingkat Kecacatan pada Produksi Rokok SKT PT. XYZ. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 4(1), 20–29. <https://doi.org/10.24912/jitiuntar.v9i1.8823>
- Zhang, H., Lin, J., Hua, J., Gao, F., & Tong, T. (2022). Data Anomaly Detection for Bridge SHM Based on CNN Combined with Statistic Features. *Journal of Nondestructive Evaluation*, 41(1), 28. <https://doi.org/10.1007/s10921-022-00857-2>